

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Teknik Komunikasi Guru Terhadap Anak Autis Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Landasan Ulin", maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak autis adalah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, imajinasi, *fleksibilitas*, *kognisidanatensi*. Anak autis kurang dalam merespon dari lingkungan sebagaimana mestinya dan memperlihatkan kurangnya kemampuan komunikasi dan sering merespon lingkungan dengan cara yang unik. Penyandang autis dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sesama autis di sekolah menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Sedangkan ketika berada di luar sekolah penyandang autis hanya menggunakan teknik komunikasi dua arah dengan orang tuanya. Komunikasi instruksional yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan instruksi komunikasi verbal, instruksi komunikasi non verbal dan dalam proses belajar mengajar juga ditemui adanya proses komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa agar memudahkan anak berkomunikasi dengan guru maupun orang lain. Didalam proses belajar mengajar para guru sudah mengembangkan cara

penyampaian metode pengajaran dengan baik. Metode yang di gunakan dalam membina anak autis adalah menggunakan metode *lovass*, dengan metode *lovass* guru dapat mengarahkan perilaku anak autis dengan mudah sehingga anak autis bisa berkomunikasi dengan teman-temannya selain guru dan orang tua.

2. Menurut perspektif Islam, Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan yang paling sempurna, tidak ada istilah cacat di dalamnya dan seseorang yang disebut cacat oleh masyarakat pada hakikatnya tetap sempurna. Setiap manusia memiliki kekhasannya masing-masing, anak-anak autis merupakan salah satu yang masuk kategori *special needs children* karena mereka memang spesial. Dan anak-anak spesial dikirimkan Tuhan untuk orang tua yang spesial juga. Jadi, jangan merasa rendah diri didepan orang tua lainnya yang anaknya tidak mengidap autis. Setiap manusia sama dihadapan Allah, yang menjadi pembeda adalah amal perbuatan dan tingkat ketaqwaan.

## **B. Saran-saran**

Penulis mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan teknik komunikasi guru terhadap anak autis di Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Landasan Ulin, Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru, hendaknya lebih dekat lagi dengan anak-anak, agar lebih memahami perilaku-perilaku anak autis lebih jelas lagi, agar lebih mudah dalam menangani serta mengarahkan perilaku anak tersebut.

2. Guru lebih fokus lagi dalam membina anak autis melalui berbagai metode serta strategi yang efektif.
3. Sekolah perlu meningkatkan fasilitas belajar dan bermain di sekolah.
4. Peran aktif orang tua di rumah sangat menentukan perkembangan anak. Oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendidik anak-anak autis.
5. Bagi pihak lembaga dan kepala sekolah hendaknya mendukung untuk meningkatkan kualitas sekolah dan guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.